

**PELATIHAN PENERAPAN *OUTDOOR ACTIVITY* TERHADAP PERKEMBANGAN
MULTIPLE INTELEGENCE ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN BATUJAYA**

**Outdoor Activity Implementation Training On The Development Of Multiple Intelligence Of
Early Children In Batujaya District**

Tedi Purbangkara^{1*}, Rahmat Iqbal², Azhari Ali Ridha³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang Jawa Barat 41354

* Penulis Korespondensi : tedi.purbangkara@fkip.unsika.ac.id rahmat.iqbal@staff.unsika.ac.id
azhari.ali@unsika.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar bagi anak. Orang tua harus benar-benar paham dalam mendidik anak karena pada tahap ini baik dalam memilih lembaga pendidikan bagi sang anak. Dalam pendidikan anak usia dini hendaknya memperhatikan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Karena kecerdasan setiap anak berbeda, oleh karena itu orang tua maupun pendidik anak usia dini harus mengenali kecerdasan yang dimiliki anak agar dapat mengarahkan dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak secara maksimal. Pembelajaran outdoor activity dalam meningkatkan perkembangan multiple intelligence mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Banyak sekolah-sekolah yang sudah mengembangkan pembelajaran dengan konsep tersebut, dan hasil yang dicapai adalah banyak siswa yang tadinya diperkirakan tidak dapat berhasil dalam studi mereka ternyata dapat dibantu, dan berhasil dengan baik berkat pengajaran dengan multiple intelligence yang digabungkan dengan outdoor activity. Demikian juga banyak guru yang tadinya merasa tidak dapat membantu anak didik karena mengajar dengan model yang sama terus-menerus ternyata dapat membantu anak didik untuk berhasil karena mereka dapat mengembangkan pengajaran yang bervariasi. Dalam pembelajaran outdoor activity dalam mengembangkan multiple intelligence setiap siswa harus paham dan tau bahwa setiap siswa mempunyai intelegensi yang berbeda dan siswa akan lebih mudah belajar dan dibantu belajar bila materi diajarkan dengan intelegensi mereka yang menonjol. dikarenakan intelegensi siswa di satu kelas berbeda-beda, maka guru perlu memasukkan dan mengolah materi yang akan diajarkan dengan Konsep pembelajaran outdoor activity dalam meningkatkan perkembangan multiple intelligence sesuai dengan intelegensi siswa-siswa tersebut. Guru perlu mengajar dengan model yang bervariasi dan ruang belajar yang tidak terbatas sehingga setiap siswa dapat dibantu secara tepat. Maka, sangat baik sebelum mengajar guru mencoba mengenali intelegensi apa saja yang dimiliki siswanya.

KATA KUNCI : *Outdoor Activity, Multiple Intelligence, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Education for early age child constitute most basic education for child. Oldster shall aptly see deep mendidikan child because on this phase is good deep choose education institute for childs. In early age child education ought to notice proprietary intelligence by child. Since intelligence each different child, oleh karena that oldster and also early age child educator shall recognize proprietary intelligence child to be able to leads and develop proprietary intelligence maximal ala child. Learning outdoor activity in increases developing multiple intelligence having big influence in processes learning at schooled. There are many school already develop learnings with that concept, And result that is reached is a lot of student that formerly been estimated can't successful deep studi they

Tedi Purbangkara et al., Pelatihan Penerapan Outdoor

tenyata can be helped, and successful with every consideration teaching blessing with multiple intelligence one that is coupled with outdoor activity . And so do a lot of teacher that formerly perceives can't help protege because teaches by one group model pierce through and through apparently get to help protege for successful because they can develop varying teaching. In learning outdoor activity in mengembangkan multiple intelligence each student shall see and that tofu each student has intelegensi that different and student will a lot easier study and helped by studying if material taught by intelegensi they that bulging. because of intelegensi student at one different class, therefore teacher needs to insert and mengolah is material who will be taught by learning Concept outdoor activity in increases developing multiple intelligence according to intelegensi that student. Teacher needs to teach by varying and spatial model learned that don't circumscribed so each student get precisely been helped. Therefore, very good before teaches teacher try to recognize intelegesi any kind that proprietary its student.

KEY WORD : Outdoor Activity, Multiple Intelligence , Early Age child

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, bertanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik

terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu dilakukan sebuah pengembangan *Multiple Intelligence* terhadap proses pembelajaran anak usia dini.

Kegiatan *outdoor activity* merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui Kegiatan *outdoor activity* mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor khususnya *multiple intelligence*.

Permasalahan didalam sekolah usia dini sering terjadi seperti ketika guru masuk kelas sebagian anak usia dini masih ada yang diluar, bahkan ketika masih dalam jam pelajaran anak usia dini asik main-main, dan masih asik makan dengan tanpa merasa takut ketinggalan pelajaran, begitu juga dengan anak usia dini yang secara berkepribadian baik tidak semuanya memiliki karakter

dalam belajar dengan baik, karena pada dasarnya setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda beda. Kasus-kasus ini merupakan beberapa bentuk tindak penyimpangan perilaku dari para anak usia dini yang tidak peduli dan memperhatikan nilai-nilai karakter yang ada pada dirinya sendiri, orang tua, dan guru.

Untuk menanggulangi masalah-masalah moral anak usia dini semacam demikian diperlukan suatu pemecahan. Salah satu solusi yang dapat menjadi alternatif adalah dengan terapi dan contoh terapi adalah dengan menggunakan metode *outdoor activity*. Dewasa ini banyak pakar psikolog termasuk konsultan psikologi menggunakan metode *outdoor activity* untuk upaya terapi kejiwaan. *Outdoor activity* merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan di alam bebas (diluar ruangan) dimana didalamnya dilakukan permainan-permainan olahraga yang bersifat menantang, membutuhkan semangat juang tinggi, dan membutuhkan pemikiran yang tidak sedikit tetapi sangat menyenangkan.

Outdoor activity adalah sebuah metode terapi atau kegiatan yang menggunakan alam sebagai medianya, dimana individu atau kelompok yang setiap harinya hidup dengan kejenuhan karena aktivitas yang dilakukan diberikan sebuah pelatihan dalam terbuka untuk menghilangkan kejenuhan yang dialaminya. Selain itu penerapan *outdoor activity* terhadap pengembangan *multiple intelligence* anak usia dini yang dipraktikkan di PAUD yang dituangkan dalam pembelajarannya, karena guru biasanya hanya mengajarkan permainan-permainan yang hanya didalam

ruangan dan sangat terbatas dalam kegiatannya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi yang menggunakan sistem semi daring dengan memakai fasilitas *google meeting* memberikan materi dan diskusi sedangkan untuk kegiatan praktik dilakukan empat sesi, disetiap sesinya maksimal 10 orang peserta. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN terintegrasi dengan penelitian dan pengabdian dosen yang berjumlah 20 mahasiswa. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dengan jumlah yang mengikuti kegiatan ini ada 40 guru PAUD Se Kecamatan Batujaya yang mewakili sekolahnya masing-masing. Waktu pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penerapan *Outdoor Activity* terhadap Perkembangan *Multiple Intelligence* Anak Usia Dini di Kecamatan Batujaya pada tanggal 15 November 2020 pukul 09.00-11.30 wib yang bertempat di Gedung dan lapangan SMK Saintek Nurul Muslimin yang beralamat di Jl. Raya Batujaya No.204, Dusun Gongcai Desa, Telukbango, Batujaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41354.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Awal

Pada tahap persiapan tim kami berkomunikasi dengan ketua HIMPAUDI Kecamatan Batujaya untuk menampung permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di PAUD-PAUD dan melakukan pelatihan melalui webinar guna menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada tanggal 15

November 2020, dengan pemateri yaitu Tedi Purbangkara, M.Pd. Dan Rahmat Iqbal, M.Pd.

Dalam melaksanakan kegiatan ini kami melakukan kegiatannya secara semi daring, untuk pemaparan materi dan diskusi dilakukan secara online atau daring karena adanya peraturan untuk menjaga jarak ditengah pandemi, kemudian untuk ketika kegiatan praktek dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan dan jumlah masimum hanya 10 orang peserta persesinya, yang diikuti oleh guru-guru PAUD yang kemudian hasil dari pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran *outdoor activity* dalam meningkatkan *multiple intellegence* anak usia dini dan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mengajarnya.

3.2.Tahap Pelaksanaan

Pelatihan Penerapan *Outdoor Activity* terhadap Perkembangan *Multiple Intellegence* Anak Usia Dini di Kecamatan Batujaya pada tanggal 25 November 2020 pukul 09.00-11.30 wib yang bertempat di Gedung dan lapangan SMK Saintek Nurul Muslimin yang beralamat di Jl. Raya Batujaya No.204, Dusun Gongcai Desa, Telukbango, Batujaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41354.

Kegiatan berjalan baik dan lancar tanpa halangan yang berarti. Peserta kegiatan sangat aktif dan antusias pada kegiatan sosialisasi ini terutama pada sesi diskusi. Pada pemateri pertama yang dipaparkan oleh bapak Tedi Purbangkara, M.Pd. yang membahas tentang pembelajaran *outdoor activity* dalam meningkatkan kemampuan siswa. Pemateri kedua dipaparkan oleh bapak Rahmat Iqbal, M.Pd. yang membahas tentang materi

meningkatkan *Multiple Intellegence* anak usia dini.

a. Outdoor Activity

Outdoor Activity merupakan kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Nana suryana, 2016). Dalam pengertian lain, Aktivitas Luar Kelas merupakan pembelajaran di luar kelas adalah metode dimana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya (Rustam dan Santoso. 2015). Dari dua pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas luar kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau alam bebas, dengan memanfaatkan peralatan yang ada sehingga dapat memunculkan kreatifitas dan memperoleh pengetahuan serta rekreasi dan dapat mengembangkan intellegence yang dimiliki setiap anak.

Melalui sudut pandang kependidikan, *outdoor activity*, setidaknya memuat 3 konsep utama, yaitu konsep proses belajar, aktivitas luar kelas dan lingkungan.

1) Konsep Proses Belajar

Belajar melalui aktivitas *outdoor activity* adalah proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas. Pendekatan

ini secara sadar mengeksploitir potensi latar alamiah untuk memberi kontribusi terhadap perkembangan fisik dan mental. Dengan meningkatkan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan alam, program dapat mengubah sikap dan perilaku terhadap alam.

2) Konsep *Outdoor Activity*

Pendekatan ini menggunakan kehidupan di luar ruangan dengan banyak kegiatan seperti *outbond*, berkemah, mendaki gunung, menjelajah, memancing, memasak, mempelajari alam, tinggal di pedesaan, *primitive living*, kerajinan tangan dan lain sebagainya. yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai berbagai bentuk keterampilan dasar, sikap dan apresiasi terhadap berbagai hal yang terdapat di alam dan kehidupan sosial.

3) Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan mahluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain. Tujuan utama program ini adalah untuk menjelaskan fungsi kita dalam alam semesta dan menunjukkan bagaimana menjaga kualitas

lingkungan alam untuk kepentingan sekarang dan masa yang akan datang. Dan hal tersebut sangat membantu dalam mengembangkan berbagai kemampuan anak nantinya.

b. *Multiple Intelligence*

Multiple secara bahasa berarti perkalian atau kelipatan seperti dalam istilah *lowest common multiple* (kelipatan persekutuan kecil). *Multiple* juga berarti ganda seperti dalam istilah *multiple choice* (pilihan ganda). Kata *multiple* dalam pengertian *multiple intelligences* disini artinya ganda. Menurut Gardner arti dari *multiple intelligence* adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, untuk mendapatkan jawaban yang spesifik dan untuk belajar materi baru dengan cepat dan efisien (Howard Gardner, 2013: 14). *Multiple Intelligences* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu (Indra Soefandi, 2009: 56).

Sedangkan Howard Gardner mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu seting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata (Paul Suparno, 2013:17). Gardner juga mendefinisikan kecerdasan sebagai potensi biopsikologi untuk memproses bentuk-bentuk informasi yang spesifik dalam cara-cara tertentu.

Gardner memberikan definisi tentang kecerdasan sebagai kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, kecakapan untuk mengembangkan masalah baru untuk

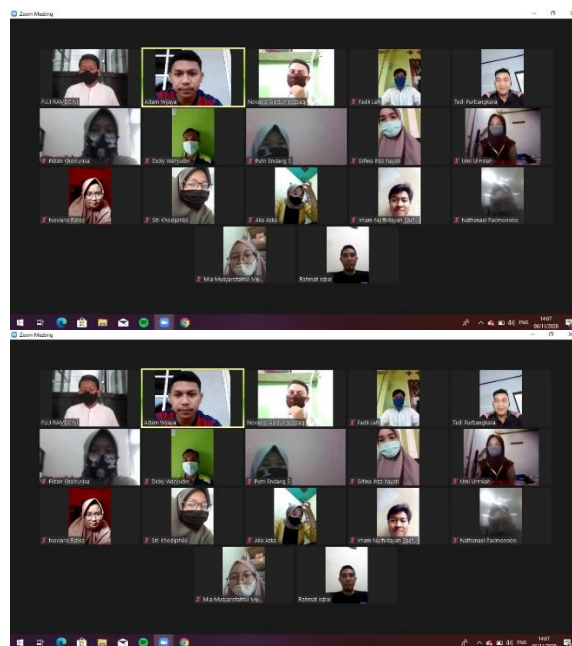
dipecahkan dan kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 96).

Berdasarkan definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *multiple intelligences* adalah teori kecerdasan yang ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner. Teori ini menjelaskan bahwa individu memiliki kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visualspsial, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrepersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial yang digunakan individu untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat.



Gambar 1. Banner kegiatan Pelatihan Penerapan Outdoor Activity (Sumber ; foto pribadi)

Tim pengabdian menggunakan media *google meet* untuk melaksanakan kegiatan ini karena masih dalam kondisi pandemi *COVID-19* yang masih membatasi adanya kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kerumunan orang.



Gambar 2. Pemberian materi dan diskusi secara online (Sumber ; foto pribadi)

Sesi selanjutnya dilakukan secara luring atau secara pratek dilapangan dengan dilaksanakan sebanyak 4 sesi dan setiap sesinya terdiri dari 10 peserta dengan selalu melaksanakan protokol kesehatan.





Gambar 3. Persiapan untuk praktek dilapangan
(Sumber ; foto pribadi)



Gambar 4. Kegiatan outdoor activity
(Sumber ; foto pribadi)



Pada sesi ini antusias peserta sangat tinggi terutama ketika peserta ikut secara langsung memainkan beberapa permainan yang sudah disediakan oleh panitia dalam kegiatan pelatihan ini. Banyak ide-ide baru yang terlontar dari peserta untuk kegiatan *outdoor activity* yang dapat dilakukan pada saat mereka mengajar di PAUD nantinya. Diantaranya adalah memanfaatkan media-media yang terdapat disekitar kita untuk membantu kegiatan belajar-mengajar. Contohnya kardus bekas, botol air aqua bekas dan lain sebagainya untuk memaksimalkan dalam proses pengajaran nantinya.

4. PENUTUP

Kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru-guru

Tedi Purbangkara *et al.*, *Pelatihan Penerapan Outdoor*

PAUD dalam melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *outdoor activity*. Penerapan *Outdoor activity* terhadap pengembangan *multiple intelligence* usia dini di Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang sangat penting dikembangkan. Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Penerapan pembelajaran berbasis *Outdoor activity* terhadap pengembangan *multiple intelligence* usia dini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dalam materi pembelajaran yang disusun dalam kurikulum dengan pendekatan *Outdoor activity* terhadap pengembangan *multiple intelligence* usia dini yang bervariasi melalui gambar-gambar, kartu angka, kartu huruf, cerita bergambar yang menarik, dan metode pembelajarannya dilakukan dengan kegiatan bermain diluar kelas, metode sosiodrama pada kecerdasan inter personal, bercakap-cakap, demonstrasi, pemberian tugas, tanya jawab, diskusi, keteladanan.

Kedua, Sistem penilaian dilakukan untuk anak usia dini tidak menggunakan angka, tetapi berbentuk narasi atau uraian kalimat, Sedangkan tehnik pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan beberapa cara, antara lain: berdampingan, main bersama, dan main bekerja sama.

5. UCAPAN TERIMKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut serta membantu, terutama Ketua HIMPAUDI beserta guru-guru PAUD Kecamatan Batujaya, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Karawang, Ketua LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang, yang telah memberika izin untuk Pengabdi

melaksanakan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Anita, Yus. 2014. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ardy, Wiyani Novan dan Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman, Ayi. (2011). "Pengembangan model pembelajaran *outdoor activity* pendidikan jasmani berbasis kompetensi di sekolah dasar" [Online] http://jurnal.upi.edu/file/9_ayi.pdf [16 April 2017]
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hakim, W. (2013). "Pengaruh *outbound* terhadap peningkatan nilai karakter siswa". Universitas pendidikan Indonesia :Tidak diterbitkan.
- Kemendikbud. 2012. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUD Non Formal dan Informal. Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Nasution, Nana Suryana, *Outdoor Sport Activity*. Karawang : Samadiru